

ANALISIS PENGARUH *INTERNAL* DAN *EXTERNAL* *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT REPORT* *LAG*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Anggun Budiarti, Tarmizi Achmad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The study aims to examine the relationship between internal and external Corporate Governance mechanisms on Audit Report Lag in banking companies listed on IDX in 2019-2021. While, the dependent variabel used in this study is audit report lag. The independent variables used are audit committee size, audit committee's expertise, the number of audit committee's meetings, independent commissioners' proportion, and auditor industry specialization and size as moderation variable.

This study used the secondary datas using the purposive sampling method to determine the sample of banking companies in 2019-2021, which are listed on Indonesia Stock Exchange. This study determined 45 banking companies with total 135 samples used. This study used multiple linear regression analysis with the classic assumption is done beforehand.

A significant negative relationship was observed between the number of audit committee's meeting and audit report lag. Meanwhile, the other independent variables do not have a significant negative relationship with audit report lag.

Keywords: audit report lag, audit committee size, audit committee's expertise, the number of audit committee meeting, independent commissioners' proportion, auditor industry specialization, size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dianggap sebagai langkah terakhir pada runtutan langkah dalam akuntansi yang yang memainkan peran besar dalam mengukur serta mengevaluasi kinerja bisnis suatu entitas. Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan data keuangan, menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja, membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta memastikan kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan (Durand, 2019). Sebuah laporan keuangan wajib mematuhi ukuran-ukuran standar untuk mencapai visi yang diharapkan (Wardhani, 2013). Informasi yang tersaji pada laporan keuangan harus memenuhi karakteristik-karakteristik seperti relevansi, penyajian yang jujur, memiliki daya banding, dapat di verifikasi, ketepatwaktuan, dan dapat dipahami (Birt et al., 2019).

Dalam proses menghasilkan informasi keuangan, terdapat cukup banyak kendala. Salah satu kendalanya yakni *timeliness* atau ketepatan waktu. Pelaporan finansial yang tepat waktu menjadi sarana bagi pemakai pada informasi yang ada dengan segera dan cepat sehingga pemakai dapat mengambil tindakan secepat mungkin tanpa kehilangan makna dari informasi yang ada (IAI, 2012). Mengingat bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) sangat penting bagi *shareholders*, rentang antara tanggal akhir tahun fiskal bisnis dengan tanggal penerbitan laporan keuangan dengan opini audit sangat diperhatikan oleh mereka. *Audit report lag* merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur

¹ Corresponding author

lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya sampai mempublikasikan laporan auditan (Durand, 2019).

Mekanisme *corporate governance* merupakan aspek sering ditemui pada studi *audit report lag*. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, diantaranya adalah oleh Habib dan Bhuiyan (2011), Faishal dan Hadiprajitno (2015), Kuslihianiati dan Hermanto (2016), Kusumah dan Manurung (2017), Rusmin dan Evans (2017), Mathuva et al. (2019), Ogoun et al. (2020), Kaaroud et al. (2020), Lajmi dan Yab (2021), serta Chalu (2021). Mekanisme *corporate governance* digunakan untuk memastikan keterbukaan, akuntabilitas serta perilaku etis dalam organisasi. Mekanisme ini dirancang guna meminimalkan konflik kepentingan diantara pemangku kepentingan seperti *shareholders*, manajemen, serta dewan direksi. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik dapat dijadikan indikator bagi *shareholders* bahwa perusahaan telah memberikan pelaporan keuangan yang andal dan akurat sehingga kepercayaan *shareholders* akan meningkat (Ortega, 2021).

Mekanisme *corporate governance* dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu *internal corporate governance* dan *external corporate governance* (Chen, 2015). Mekanisme *internal corporate governance* mengacu pada struktur dan sistem di dalam perusahaan yang di desain guna memastikan pengawasan dan pengendalian yang efektif. Salah satu komponen di dalamnya adalah dewan komisaris terutama yang independen atau netral. Guna mendukung tugasnya, dewan komisaris membentuk komite audit yang bertugas untuk memberikan pengawasan internal perusahaan. Sedangkan mekanisme *external corporate governance* didefinisikan sebagai elemen lain yang berdampak pada operasi perusahaan dari sumber luar, salah satunya adalah pasar akuntansi termasuk auditor dan standar pelaporan keuangan. Auditor secara independen memberikan verifikasi kebenaran serta keandalan akun keuangan perusahaan dan standar pelaporan keuangan menawarkan prinsip pelaporan keuangan yang konsisten dan transparan (Dharmastuti dan Wahyudi, 2013).

Penelitian ini bermaksud mempelajari serta memeriksa hubungan antara mekanisme *internal corporate governance* seperti ukuran komite audit, kompetensi anggota komite audit, jumlah pertemuan komite audit dan rasio komisaris independen terhadap dewan komisaris, serta *external corporate governance* yakni spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Audit report lag* menjadi fokus utama dalam penelitian sehubungan dengan kebijakan OJK No. 14/POJK.04/2022 terkait tanggung jawab penyampaian laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjabarkan hubungan prinsipal yang mendelegasikan pekerjaan kepada agen, serta mengantisipasi bahwa agen akan menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan hasil terbaik demi kepentingan dan kesejahteraan prinsipal. Teori agensi berasal dari pertimbangan bahwa agen cenderung berperilaku oportunistik, terutama kepentingan prinsipal yang tidak sejalan dengan kepentingan agen (Mitchell dan Meacham, 2011). Dengan merujuk Teori Agensi, yang mana *corporate governance* wajib dimonitori dan dikontrol (dalam hal ini merupakan tugas komisaris independen sebagai pihak netral yang mewakili *shareholders*) untuk memberi jaminan bahwa *corporate governance* telah dilakukan secara patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya *audit report lag*.

The Insurance Hypothesis

The insurance hypothesis mengacu pada ide atau gagasan bahwa auditor yang bertanggung jawab melakukan audit bertindak sebagai bentuk "*insurance*" atau jaminan bagi para investor (Dye, 1993). *The insurance hypothesis* bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan integritas pelaporan keuangan dengan menjaga akuntabilitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga *shareholders* dan pemangku kepentingan akan diuntungkan. Asumsi dalam *insurance hypothesis* dapat dijadikan alat dalam mekanisme *corporate governance* dengan memberikan 'jaminan' mutu pelaporan keuangan kepada *shareholders* dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu

meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan pada akhirnya dapat mengurangi *audit report lag* dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Teori Kontrol Organisasional

Teori ini memiliki fokus pada bagaimana seorang pimpinan mempengaruhi pola pikir karyawan, memberikan teladan, serta mendorong karyawannya untuk berperilaku sesuai dengan cara yang dianggap mampu membantu organisasi/perusahaan guna mencapai tujuan (Flamholtz, 1996). Teori kontrol organisasi mampu menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit mampu mengarahkan anggota untuk menggali isu-isu spesifik dalam proses audit yang mana hal tersebut akan memberi dampak pada lamanya *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit adalah salah satu fungsi yang dikembangkan dalam mendukung dewan komisaris dalam mendorong *corporate governance*. Komite audit mampu memberikan sejumlah manfaat dalam proses audit karena informasi yang diberikan komite audit mampu membantu mempercepat pekerjaan audit. Sehingga memperbesar peluang auditor dalam memperpendek *audit report lag* (Pramaharjan, 2015).

Menurut Faishal dan Hadiprajitno (2015) dan Kaaroud et al. (2020), secara signifikan tidak ada korelasi antara ukuran komite audit terhadap *audit report lag*. Namun, Chalu (2020) menemukan terdapat korelasi positif antara ukuran komite audit terhadap *audit report lag*. Kusumah dan Manurung menunjukkan bahwa kuantitas keanggotaan komite audit tidak mampu meminimalisir durasi audit report lag sebab mempersulit koordinasi pada saat pengambilan keputusan. Dengan dasar penjabaran tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Kompetensi Anggota Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam hal keterampilan akuntansi atau finansial lainnya, OJK telah mengatur persyaratan bahwa komite audit wajib mempunyai setidaknya seorang anggota berkemampuan dibidang relevan seperti pada bidang akuntansi atau finansial (Hardanti dan Nuritomo, 2017). Mempunyai integritas tinggi, pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya, juga wajib memiliki kemampuan dalam memahami laporan keuangan, prosedur audit serta peraturan perundang-undangan merupakan syarat lain yang diwajibkan oleh OJK dalam keanggotaan komite audit. Pada dasarnya, komite audit harus mampu mendorong manajemen guna melakukan pengembangan-pengembangan terkait dengan upaya kepatuhan terhadap prinsip *corporate governance* (Chrisdianto, 2013).

Dalam Sultana et al. (2015), Mathuva et al. (2019), serta Ogoun et al. (2020), ditemukan korelasi negatif antara kompetensi anggota komite audit terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, Lajmi dan Yab (2021) mengemukakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh yang negatif terhadap audit report lag. Dengan dasar temuan-temuan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H2: Kompetensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut kebijakan OJK No. 55/POJK.04/2015 Bab IV Pasal 13 mengatur Komite Audit wajib melaksanakan pertemuan rutin sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Menurut FCGI (2002) dalam Putri (2013), normalnya komite audit harus melaksanakan rapat tiga atau empat kali dalam setahun guna memenuhi tanggung jawab serta fungsinya. Dalam peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa setiap pelaksanaan pertemuan komite audit harus dicatat dalam risalah rapat yang disepakati semua anggota serta disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Hasil penelitian Kusumah dan Manurung (2017) dan Chalu (2021), rapat komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kontras dengan temuan Faishal dan Hadiprajitno (2015) serta Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara rapat komite audit terhadap *audit report lag*. Sesuai temuan-temuan itu, peneliti merumuskan hipotesis:

H3: Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris independen adalah solusi terbaik dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam mewujudkan corporate governance. Eksistensi komisaris independen pada perusahaan dapat menjadi penyeimbang ketika menyepakati keputusan bisnis perusahaan, sehingga menjamin perlindungan kepentingan shareholders minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Nicolin, 2013). Komisaris independen dipercaya mampu bertindak demi kepentingan terbaik shareholders dilihat sebagai pengawasan manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan yang berasal dari dalam perusahaan (Naimi, 2010).

Menurut Faishal dan Hadiprajitno (2015), Kusumah dan Manurung (2017), dan Kaaroud et al. (2020) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi negatif antara dewan komisaris independen terhadap audit report lag. Berbeda dengan yang ditemukan oleh Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat korelasi antara dewan komisaris independen terhadap audit report lag. Sesuai uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

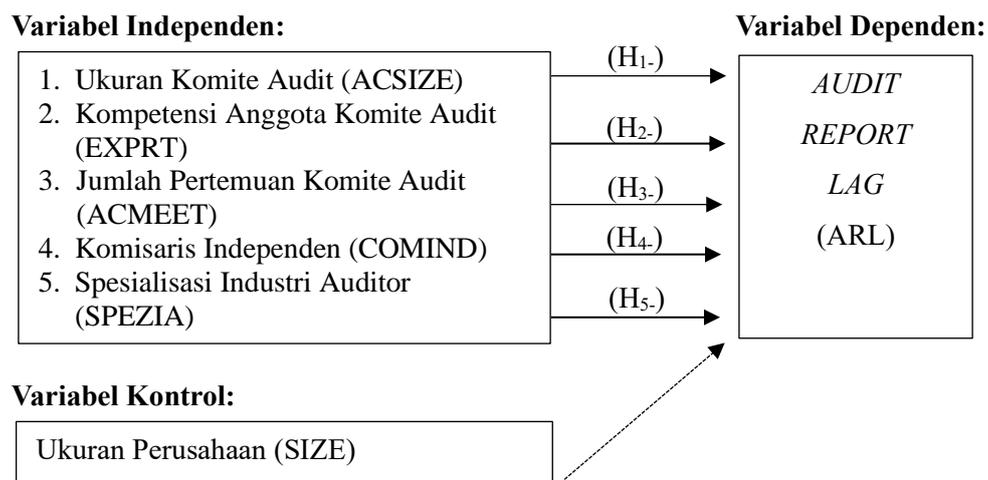
Pengaruh Spesialisasi industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Setiap perusahaan bergerak pada sektor industri masing-masing, sehingga metode audit yang dilaksanakannya pun akan berbeda karena aktivitas operasinya yang berbeda. Sesuai dengan teori agensi, auditor yang berkualitas mempunyai keahlian untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berhubungan dengan audit report lag guna meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Raya dan Laksito, 2020). Oleh karenanya auditor yang memiliki spesialisasi industri dipercaya dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu dibandingkan auditor non-spesialis.

Habib dan Bhuiyan (2011) serta Evans dan Rusmins (2017) mengungkapkan bahwa spesialisasi industri auditor mampu mempengaruhi *audit report lag*. Namun temuan yang berbeda dilaporkan oleh Abdillah et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan dasar temuan-temuan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H5: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis variabel yang pakai, yaitu variabel independen, variabel dependen, serta variabel kontrol guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah mekanisme *internal corporate governance* yang diprosikan atas ukuran komite audit (ACSIZE), kompetensi anggota komite audit (EXPERT), jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) dan komisaris independen (COMIND). Sedangkan proksi mekanisme *external corporate governance* sebagai spesialisasi industri auditor (SPEZIA). Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini yakni *audit report lag* (ARL) serta ukuran perusahaan (SIZE) menjadi variabel kontrol penelitian. Defnisi operasinonal dijelaskan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional
1.	<i>Audit report lag</i>	Skor kalkulasi hari antara akhir tahun fiskal yakni 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit perusahaan
2.	Ukuran komite audit	Jumlah keseluruhan anggota komite audit
3.	Kompetensi anggota komite audit	Proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi, pendidikan, serta pengalaman yang relevan dengan akuntansi maupun finansial terhadap keseluruhan jumlah anggota komite audit
4.	Jumlah pertemuan komite audit	Jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun
5.	Komisaris independen	Proporsi anggota komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota komisaris independen
6.	Spesialisasi indusri auditor	Menggunakan rumus dalam Gul et al. (2009): $SPEZIA = \frac{\text{jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{rata - rata aset klien dalam industri}}{\text{rata - rata aset seluruh emiten dalam industri}}$ <p>Auditor diidentifikasi sebagai spesialis industri apabila KAP memperoleh hasil sebesar $\geq 20\%$ dan diberi skor 1. Apabila diperoleh hasil $< 20\%$, maka auditor dikategorikan sebagai non-spesialis dan diberi skor 0</p>
7.	Ukuran perusahaan	Skor logaritma natural atas total aset perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni semua perusahaan di sektor perbankan serta telah bergabung dalam BEI tahun 2019-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *puposive sampling* dengan menggunakan karakteristik sampel yang wajib dipenuhi adalah:

1. Perusahaan *go public* dan telah terdaftar pada BEI dalam kurun waktu 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2021.
2. Perusahaan terkait telah menerbitkan laporan keuangan serta annual report periode 2019-2021.
3. Perusahaan memiliki komite audit serta komisaris independen dan sudah dibentuk dengan mematuhi ketentuan yang ada.
4. Perusahaan perbankan yang telah menyampaikan laporan keuangan auditan dan tercantum laporan auditor independen periode 2019-2021.
5. Dalam annual report yang dipublikasikan di BEI, tertera jelas nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan.
6. Laporan keuangan disajikan dengan satuan nilai Rupiah.

Metode Analisis

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda guna menemukan ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Regresi adalah alat yang dipakai guna

mengidentifikasi korelasi variabel independen pada dependennya. Model analisis yang dipakai dijabarkan dalam bentuk matematis berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACMEET + \beta_3 COMIND + \beta_4 SPEC + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

- ARL = *audit report lag*
- α = konstanta
- ACSIZE = total keseluruhan anggota komite audit
- ACMEET = total pelaksanaan pertemuan oleh komite audit
- COMIND = proporsi komisaris independen dengan jumlah anggota dewan
- SPEC = *dummy* spesialisasi industri auditor
- SIZE = ukuran perusahaan (*natural log total asset* perusahaan)
- ε = koefisien *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penentuan sampel penelitian, peneliti memakai metode *purposive sampling* dengan menggunakan dasar syarat-syarat yang wajib dipenuhi. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021	46
Perusahaan Perbankan yang Tidak Mempublikasikan Laporan Tahunan selama 3 (tiga) Tahun berturut-turut	0
Perusahaan Perbankan yang Tidak Mencantumkan Nama KAP yang Mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan	0
Perusahaan Perbankan yang Menggunakan Mata Uang Bukan Rupiah	0
Perusahaan Perbankan yang Data/Informasinya Kurang Lengkap	(1)
Sampel Penelitian	45
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (3 tahun)	135
Data yang Outlier	0
Jumlah Sampel yang digunakan	135

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik deskriptif menerangkan terkait data bertransformasi sebagai suatu informasi yang dapat diterima, dapat dengan mudah dimengerti serta lebih jelas (Ghozali, 2018). Statistik deskripsi mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang dipandang dari *mean*, modus, standar deviasi, varian, skor minimum serta skor maksimum.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
Variabel Dependen						
ARL	135	18	141	70	-	32,609
Variabel Independen						
ACSIZE	135	3	8	3	4	1,186
EXPRT	135	0,143	1	0,63204	-	0,233469
ACMEET	135	4	30	-	10	6,644
COMIND	135	0,333	1	0,5863	-	0,109185

Variabel Kontrol

SIZE 135 27,3 35,08 31,2242 - 1,70918

Variabel Dummy

SPEZIA 135 60,0% (perusahaan di audit oleh auditor non-spesialis)
40,0% (perusahaan di audit oleh auditor spesialis)

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah 2022*

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data yang menerangkan deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan ada kedua tabel sebanyak 135 sampel, dengan variabel dependen yang terlibat yaitu audit report lag (ARL) dan variabel independennya yaitu ukuran komite (ACSIZE), kompetensi anggota komite audit (EXPRT), jumlah pertemuan komite audit (ACMEET), komisaris independen (COMIND), spesialisasi industri auditor (SPEZIA), serta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE).

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60212,319	6	10035,387	15,613	.000 ^b
	Residual	82273,014	128	642,758		
	Total	142485,333	134			
a. Dependent Variable: ARL						
b. Predictors: (Constant), SIZE, EXPRT, COMIND, SPEZIA, ACSIZE, ACMEET						

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah 2022*

Tabel 5. Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	243,160	52,138		4,664	0,000
	ACSIZE	-0,207	2,140	-0,008	-0,097	0,923
	EXPRT	4,951	10,014	0,035	0,494	0,622
	ACMEET	-1,318	0,431	-0,269	-3,060	0,003
	COMIND	57,719	20,476	0,193	2,819	0,006
	SPEZIA	-8,139	5,031	-0,123	-1,618	0,108
	SIZE	-6,107	1,733	-0,320	-3,523	0,001
a. variabel terikat: ARL						

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah 2022*

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	0,423	0,396	25,353
a. Predictors: (Constant), SIZE, EXPRT, COMIND, SPEZIA, ACSIZE, ACMEET				

Sumber: *Output SPSS 25*, data sekunder diolah 2022

Interpretasi Hasil

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut uji t variabel ukuran komite audit memperoleh hasil t hitung sebesar -0,97 dengan nilai signifikansi sebesar 0,923. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif namun tidak cukup signifikan terhadap *audit report lag*, yang artinya ukuran komite audit yang kecil mampu mengurangi *audit report lag* walaupun tidak secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian **ditolak**.

Hasil tersebut didukung oleh teori agensi yang dinyatakan dalam Sultana et al. (2015) serta Oussii dan BoulilaTaktak (2018) yang menegaskan bahwa ukuran komite audit dengan jumlah yang sesuai/*appropriate* mampu meningkatkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dengan mengurangi perilaku oportunistik, memudahkan koordinasi, mengurangi masalah partisipasi anggota yang tidak aktif, serta meningkatkan kemampuan anggota komite untuk mencapai konsensus mengenai kontrol dan pengawasan. Terdapat dua alasan yang memungkinkan untuk menjelaskan hasil tersebut. Pertama, data dalam variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai mean sebesar 3 (tiga) anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang ada dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang ada. Kedua, apabila dicermati tugas dan tanggung jawab komite audit hanya menelaah informasi dalam laporan keuangan serta ketaatan terhadap peraturan yang ada dan secara teknis durasi *audit report lag* bukan merupakan tanggung jawab komite audit. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Faishal dan Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak terdapat hubungan signifikan terhadap *audit report lag*, serta Kaaroud et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* namun sangat lemah.

Pengaruh Kompetensi Anggota Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian statistik t pada tabel 5, diperoleh hasil atas variabel kompetensi anggota komite audit dengan nilai t hitung sebesar 0,494 dan signifikansi sebesar 0,622. Nilai t hitung yang menunjukkan nilai positif menunjukkan bahwa kompetensi anggota komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan realita bahwa keahlian serta pengetahuan anggota komite audit dibidang yang relevan diperlukan guna mencegah salah saji material pada laporan keuangan (Lajmi dan Yab, 2019). Dalam teori kontrol organisasional menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki satu atau seluruh anggota komite audit mampu mengarahkan seluruh anggota untuk menggali isu-isu spesifik yang menjadi fokus perhatian dalam proses audit. Sehingga mempengaruhi manajemen untuk lebih peka terhadap isu-isu tersebut sehingga terjadi upaya kolaboratif dengan melakukan investigasi yang lebih dalam guna menemukan solusi dari isu-isu yang ada. Meskipun investigasi menyeluruh pada isu-isu spesifik dalam proses audit sangat penting, hal tersebut mampu memperpanjang waktu yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan manajemen maupun auditor. Semakin lama penyelesaian tersebut, maka semakin lama juga penyelesaian laporan keuangan yang akan diserahkan kepada akuntan publik untuk di audit secara independen. Keterlambatan ini akan menyebabkan proses audit oleh akuntan publik juga akan semakin mundur sehingga durasi *audit report lag* akan semakin panjang. Hasil ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathuva et al. (2019), Ogoun et al. (2020), serta Lajmi dan Yab (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t atas jumlah pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*, diperoleh hasil dari pengujian dengan nilai t hitung sebesar -3,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan intensitas pertemuan anggota komite

audit, maka masa audit report lag dapat diperpendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Hasil di atas telah sesuai dengan teori agensi yang mana komite audit memiliki peran untuk melakukan pengawasan guna membantu prinsipal dalam melakukan pengawasan terhadap agen. Selain itu, hal tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan intensitas pertemuan komite audit dapat membuat pembaharuan terkait informasi yang berhubungan dengan akuntansi atau audit dan mampu dengan segera mengkoordinasikan sumber daya perusahaan yang ada guna mengatasi permasalahan dengan cepat. Dalam asumsi *the insurance hypothesis*, shareholder memandang banyaknya intensitas pertemuan komite audit sebagai hal yang positif, karena menunjukkan besarnya partisipasi komite audit dalam mekanisme *corporate governance*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faishal dan Hadiprajitno (2015) serta Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang mengemukakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Menurut hasil uji t atas komisaris independen pada tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,189 dengan nilai signifikansi 0,006. Hasil tersebut menerangkan bahwa secara signifikan, komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) **ditolak**.

Asumsi dasar yang mendasari temuan ini adalah karena peran aktif komisaris yang dalam prakteknya sangat tergantung pada lingkungan dalam perusahaan. Berdasarkan kondisi budaya di Indonesia, pengangkatan anggota dewan dalam perusahaan hanya didasarkan pada apresiasi atau sebatas kenalan maupun ikatan keluarga. Sehingga aspek keindependensian komisaris independen menjadi sorotan utama dalam penelitian. Hubungan familiaritas ini akan menjadi keraguan terhadap pelaksanaan mekanisme *corporate governance*. Dalam kasus familiaritas tersebut untuk meninjau secara teliti laporan keuangan serta memverifikasinya, auditor cenderung membutuhkan durasi yang panjang sehingga durasi penyelesaian proses audit semakin lama dan panjang. Hasil di atas didukung oleh penelitian Kuslihaniati dan Hermanto (2016) serta Panggabean dan Yendrawati (2016) yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, serta Mathuva et al. (2019) yang mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t pada spesialisasi industri auditor, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,168 dan nilai signifikansi 0,108. Artinya, variabel independen spesialisasi industri auditor mempunyai korelasi negatif walaupun tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) **ditolak**.

Hal tersebut menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor belum mampu dengan nyata mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan analisis statistik frekuensi, sebanyak 60% (persen) perusahaan yang datanya dipakai untuk penelitian ini menggunakan jasa auditor non-spesialis dalam bidang industri tertentu. Serta rata-rata masa audit perusahaan yang memakai jasa audit non-spesialis dan perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialis juga tidak terlalu jauh. Maka hal tersebut membuktikan bahwa auditor non-spesialis mampu menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2019) yang menjelaskan bahwa spesialisasi industri yang dimiliki auditor tidak berdampak pada *audit report lag*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh mekanisme corporate governance terhadap *audit report lag* pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian melibatkan 5 (lima) variabel independen, yaitu ukuran komite audit, kompetensi anggota komite audit, jumlah pertemuan komite audit, komisaris independen, serta spesialisasi industri auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni *audit report lag*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil

bahwa jumlah pertemuan komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sedangkan variabel-variabel lainnya terbukti belum mampu mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan variabel independen (bebas) dalam penelitian masih dalam jumlah yang terbatas merupakan satu keterbatasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada publik masih minim atau terbatas. Keterbatasan lainnya yakni variabel independen maupun dependen yang peneliti gunakan hanya menjelaskan sebatas 39,6% (persen) dari keseluruhan aspek yang berkorelasi terhadap *audit report lag*, yang mana berarti masih ada 60,4% (persen) aspek-aspek lainnya yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diluar penelitian.

Berlandaskan kesimpulan serta keterbatasan yang telah dijabarkan, maka masukan yang dapat peneliti sampaikan yaitu menggunakan faktor-faktor atau variabel pendukung lainnya yang memiliki dampak terhadap nilai koefisien determinasi (R^2), seperti dewan komisaris, profitabilitas, opini KAP, serta *audit tenure*, sehingga hasil penelitian lebih reliabel yang tidak termuat pada penelitian ini. Serta menggunakan sampel penelitian atau data dari sektor industri lainnya, dengan tujuan penelitian yang dilakukan mampu memberikan hasil dengan lingkup yang lebih luas.

REFERENSI

- Birt, Jacqueline, Keryn Chalmers, Suzanne Maloney, Albie Brooks, Judy Oliver, dan David Bond. 2019. *Accounting: Business Reporting for Decision Making, 7th Edition*. Queensland: John Wiley & Sons Australia.
- Chalu, Henry. 2021. "Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 11, No. 2.
- Chen, Jean. 2015. *A Primer on Corporate Governance*. New York: Business Expert Press, Diakses 6 Agustus 2023, dari O'reilly Database.
- Chrisdianto, Bernadinus. 2013. "Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol.2, No. 1, hal.1-8.
- Dharmastuti, Christiana dan Sugeng Wahyudi. 2013. "The Effectivity of Internal and External Corporate Governance Mechanisms Towards Corporate Performance." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 4, h. 132-139.
- Durand, Giselle. 2019. "The Determinants of audit report lag: a meta-analysis." *Managerial Auditing journal*, Vol. 34, No. 1, h. 44-75.
- Dye, Ronald A. 1993. "Auditing Standards, Legal Liability, and Auditor Wealth." *Journal of Political Economy*, Vol. 101, No. 5, h. 887-914.
- Faishal, Muhammad dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, h. 1-11.
- Flamholtz, E. (1996), "Effective organizational control: a framework, applications, and implications." *European Management Journal*, Vol. 14, No. 6, pp. 596-611.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K. and Jaggi, B. 2009. "Earnings Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 47, No. 3, hal. 265-287.
- Habib, Ahsan dan Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. "Audit Firm Industry Specialization and Audit Report Lag." *Journal of Internasional Accounting, Auditing and Taxation* Vol. 20, h. 32-44.
- Hardanti, Brigitta Tantri dan Nuritomo. 2017. "Pengaruh Aktivitas Komite Audit, Jumlah Komite Audit Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan Atas Intellectual Capital Pada Perusahaan High- Ic Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015." *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 1, hal. 1-6.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., dan Ahmad, M. 2020. "The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11, No. 1, h. 70-89.

- Kuslihaniati, Desi Fia dan Suwardi Bambang Hermanto. 2016. "Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No. 2.
- Kusumah, R. Wedi Rusmawan dan Daniel T.H. Manurung. 2017. "Peningkah *Good Corporate Governance* Bagi *Audit Report Lag*." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 8, No. 1, h. 1-27.
- Lajmi, Azhaar dan Mdallelah Yab. 2021. "The Impact Of Internal Corporate Governance Mechanisms On Audit Report Lag: Evidence From Tunisian Listed Companies." *EuroMed Journal of Business*, hal. 1450-2194.
- Mathuva, D. M., Taurigana, V., & Owino, F. J. O. 2019. "Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 9, No. 4, h. 473-501.
- Mitchell, R. dan Meacheam, D. 2011. "Knowledge Worker Control: Understanding Via Principal and Agency Theory." *The Learning Organization*, Vol. 18, No. 2, h. 149-160.
- Naimi, Mohamad, Rohami Shafie, dan Wan Nordin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, h. 57-84.
- Nicolin, Ocktavia. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008- 2011)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ogoun, Stanley, Edoumiekumo, Adesewa R., dan NKAK, Promise E. 2020." Audit Committee Attributes and Audit Report Lag of Quoted Industrial Companies in Nigeria." *Journal of Business and Management*, Vol. 22, h. 1-9.
- Ortega, Susan. 2021. "Impact of Corporate Governance on Financial Reporting and Profitability of Banking." *Accounting Commons*, Vol. 1, No. 1, h. 101-102.
- Oussi, A. dan Boulila, N. 2018. "Audit report timeliness: does internal audit function coordination with external auditors matter? Empirical evidence from Tunisia." *Euromed Journal of Business*, Vol. 13, No. 1, h. 60-74.
- Pramaharjan, Brian. 2015. "Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Putri, S. K. 2015. "Pengaruh Keefektifan Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Raya, Victoria Jeniffer dan Herry Laksito. 2020. "Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016,2017 dan 2018)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, No. 3, h. 1-10.
- Rusmin, Rusmin dan John Evans. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies." *Asian Review of Accounting*, Vol. 25, No. 2, h. 191-210.
- Sultana, N., Singh, H., Der Zahn, V., dan Mitchell, J.L. 2015. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag." *International Journal of Auditing*, Vol. 19, No. 2, h. 72-87.
- Wardhani, Armania Putri. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Skripsi*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.